



## Deskripsi Permainan Tradisional Ponti dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kebersamaan Anak Usia Dini

Siti Afrianti Asdik Labedi<sup>1</sup>, Mita Sari<sup>2</sup>, Nur Ain Yusuf<sup>3</sup>, Fitra Mulyani Abdullah<sup>4</sup>, Sri Yulita Sa'ban<sup>5\*</sup>, Agiska Katiili<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email : [afriantis761@gmail.com](mailto:afriantis761@gmail.com)<sup>1</sup>, [mita\\_sari@ung.ac.id](mailto:mita_sari@ung.ac.id)<sup>2</sup>, [stralalaahyvy@gmail.com](mailto:stralalaahyvy@gmail.com)<sup>3</sup>, [fitramulyani1106@gmail.com](mailto:fitramulyani1106@gmail.com)<sup>4</sup>, [yulitasaban594@gmail.com](mailto:yulitasaban594@gmail.com)<sup>5</sup>, [agiska.katiili23@gmail.com](mailto:agiska.katiili23@gmail.com)<sup>6</sup>

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128

\*Korespondensi penulis: [yulitasaban594@gmail.com](mailto:yulitasaban594@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to examine the role of the traditional Ponti game in fostering values of togetherness in early childhood at PAUD Kiddi Care Gorontalo. The Ponti game is a typical Gorontalo game that contains educational values such as honesty, cooperation, discipline, sportsmanship, and tolerance. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through direct observation, semi-structured interviews with teachers and principals, and documentation of children's activities while playing. The results of the observations showed that children showed increased social skills, the ability to work together, and the development of positive attitudes such as honesty and sportsmanship during the game. However, several challenges were also identified, including children's limited understanding of the game's rules, fear of losing, and inadequate play facilities, which hindered the optimal implementation of activities. Interviews with teachers and principals revealed that the Ponti game plays a major role in shaping children's social character and strengthening local cultural identity. However, intensive guidance, emotional habituation, and support facilities are needed to maximize the benefits of this game. These findings suggest that the traditional Ponti game is not only an effective medium of entertainment but also a fun and contextual learning tool that can shape children's character as a whole. Therefore, Ponti games need to be integrated consistently into early childhood learning activities and supported by cultural preservation programs and relevant education policies.*

**Keywords:** *traditional Ponti games, values of togetherness, Early childhood games.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran permainan tradisional Ponti dalam menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan pada anak usia dini di PAUD Kiddi Care Gorontalo. Permainan Ponti merupakan permainan khas Gorontalo yang mengandung nilai-nilai edukatif seperti kejujuran, kerjasama, disiplin, sportivitas, dan toleransi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi kegiatan anak saat bermain. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan keterampilan sosial, kemampuan bekerja sama, serta perkembangan sikap positif seperti kejujuran dan sportivitas selama mengikuti permainan. Namun, ditemukan pula beberapa tantangan seperti kurangnya pemahaman anak terhadap aturan permainan, adanya perasaan takut kalah, serta keterbatasan fasilitas bermain yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan secara optimal. Wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengungkapkan bahwa permainan Ponti berperan besar dalam membentuk karakter sosial anak dan memperkuat identitas budaya lokal. Meskipun demikian, dibutuhkan pendampingan intensif, pembiasaan emosional, dan dukungan sarana untuk memaksimalkan manfaat dari permainan ini. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan tradisional Ponti tidak hanya efektif sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan mampu membentuk karakter anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, permainan Ponti perlu diintegrasikan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini serta didukung oleh program pelestarian budaya dan kebijakan pendidikan yang relevan.

**Kata Kunci:** permainan tradisional Ponti, nilai-nilai kebersamaan, permainan anak usia dini.

## **1. LATAR BELAKANG**

Permainan tradisional merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan pada anak usia dini. Di era modern saat ini, perkembangan teknologi menyebabkan anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan permainan digital yang cenderung mengurangi interaksi sosial dan nilai-nilai kebersamaan (Husain & Walangadi, 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengembalikan permainan tradisional sebagai sarana pembentukan karakter anak, khususnya nilai kebersamaan yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan sosial anak. Permainan tradisional Ponti merupakan salah satu permainan khas daerah Gorontalo yang memiliki nilai edukatif tinggi. Permainan ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerjasama, disiplin, dan sportivitas (Husain & Walangadi, 2021). Melalui permainan Ponti, anak-anak diajak untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya, sehingga dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional mereka secara optimal (Sudaryanti et al., 2024).

Menurut teori perkembangan anak usia dini, bermain merupakan aktivitas utama yang mendukung perkembangan kognitif, motorik, dan sosial emosional anak (Sudaryanti et al., 2024). Piaget menjelaskan bahwa melalui bermain, anak dapat belajar memahami aturan, berlatih keterampilan sosial, serta mengembangkan kreativitas dan imajinasi. Permainan tradisional seperti Ponti memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar nilai-nilai kebersamaan dan saling menghargai melalui interaksi yang terjadi selama bermain. Nilai kebersamaan yang tumbuh dari permainan tradisional sangat penting untuk membentuk karakter anak yang mampu bekerja sama dan menghargai perbedaan. (Giri & Sustiwati, 2021) menegaskan bahwa permainan tradisional mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat membentuk sikap sosial anak, seperti kerjasama dan solidaritas. Dengan demikian, permainan tradisional bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga sarana pendidikan karakter yang efektif.

Selain itu, permainan tradisional juga berperan dalam melestarikan budaya lokal. Winarsih, dkk (2023) menyatakan bahwa pengenalan budaya melalui permainan tradisional membantu anak-anak memahami dan mencintai warisan budaya daerahnya. Hal ini penting agar anak tidak kehilangan identitas budaya di tengah arus globalisasi yang sangat cepat.

Permainan Ponti juga melatih kemampuan motorik halus dan kasar anak, seperti menggenggam, melempar, dan menangkap bola, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan fisik anak usia dini (Husain & Walangadi, 2021). Selain itu, permainan ini juga mengajarkan anak untuk mematuhi aturan dan berlaku jujur, yang merupakan bagian dari pembentukan karakter moral (Nugroho, 2024). Menurut penelitian Nugroho (2024), permainan

tradisional memiliki pengaruh positif terhadap kerjasama tim anak usia 7-9 tahun. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa permainan Ponti dapat menumbuhkan nilai kerjasama dan disiplin sejak usia dini. Dengan demikian, permainan tradisional dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pendidikan karakter anak.

Namun, pergeseran budaya akibat dominasi permainan modern menyebabkan permainan tradisional mulai terlupakan (Fatianda & Ula, 2024). Oleh karena itu, perlu adanya upaya revitalisasi dan pengenalan kembali permainan tradisional seperti Ponti agar nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya dapat terus diwariskan kepada generasi muda. Permainan tradisional Ponti memiliki peran strategis dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter anak usia dini, khususnya nilai kebersamaan. Melalui permainan ini, anak tidak hanya mengembangkan aspek fisik dan kognitif, tetapi juga aspek sosial dan moral yang sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat (Husain & Walangadi, 2021; (Sudaryanti et al., 2024). Oleh karena itu, pengenalan dan pelestarian permainan tradisional harus menjadi perhatian utama dalam pendidikan anak usia dini.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Artikel penelitian ini meneliti peran permainan tradisional Ponti dalam mengembangkan nilai kebersamaan pada anak usia dini. Analisis teoretisnya didasarkan pada teori Piaget tentang perkembangan anak, yang menekankan peran penting bermain dalam perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional. Permainan Ponti, sebagai contoh, memfasilitasi interaksi sosial, pengajaran aturan dan disiplin, pengembangan kreativitas, dan peningkatan kemampuan motorik. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Ponti menumbuhkan kebersamaan melalui kerja sama, solidaritas, saling menghargai, dan toleransi. Permainan ini juga dilihat sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan sportivitas. Lebih jauh, penelitian ini menyoroti pentingnya melestarikan permainan tradisional seperti Ponti untuk menjaga warisan budaya lokal di era globalisasi. Walaupun penelitian ini menggunakan teori Piaget dan teori pendidikan karakter serta pelestarian budaya, penjelasan yang lebih eksplisit tentang bagaimana teori-teori tersebut saling berkaitan akan memperkuat kerangka teoretisnya. Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa permainan Ponti efektif dalam menumbuhkan nilai kebersamaan dan nilai-nilai karakter lainnya pada anak usia dini, namun perlu penyempurnaan dalam menjelaskan hubungan antar teori yang digunakan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan mengenai peran permainan tradisional Ponti dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter, khususnya nilai kebersamaan pada anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, dan interaksi anak-anak secara lebih detail dan kontekstual. Subjek penelitian adalah anak-anak usia dini di *kiddi care* usia 5-6 tahun. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan usia dan keterlibatan aktif anak dalam permainan tersebut. Selain itu, guru dan pendamping anak juga dilibatkan sebagai informan untuk memberikan perspektif tambahan mengenai kebersamaan anak selama bermain. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama proses permainan berlangsung, wawancara semi-terstruktur dengan anak-anak dan guru, serta dokumentasi berupa foto dan video aktivitas bermain. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi sosial dan perilaku anak yang mencerminkan nilai kebersamaan. Wawancara bertujuan untuk menggali pemahaman dan perasaan anak serta pendapat guru mengenai manfaat permainan Ponti. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis tematik yang meliputi pengumpulan data, pengkodean, pengelompokan tema, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi permainan Ponti dalam pembentukan kebersamaan anak. Untuk menjaga validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan yang dimaksudkan. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permainan tradisional Ponti di Gorontalo terbukti menjadi media efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan anak usia dini. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan berbagai dampak positif yang muncul dari keterlibatan anak-anak dalam permainan ini. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari pendidikan kebersamaan di era modern, di mana permainan digital semakin mendominasi kehidupan anak-anak.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan observasi langsung di lembaga PAUD *Kiddi Care* Gorontalo, serta wawancara dengan guru, pendamping, dan beberapa anak

usia 5–6 tahun yang terlibat aktif dalam permainan tradisional Ponti. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun permainan Ponti memiliki nilai edukatif yang tinggi, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat optimalisasi manfaat dari permainan tersebut.

Pertama, dari hasil observasi di lapangan, ditemukan bahwa tidak semua anak menunjukkan antusiasme yang sama dalam mengikuti permainan. Sebagian anak tampak pasif, hanya mengikuti instruksi tanpa terlibat aktif dalam dinamika kelompok. Hal ini terlihat dari minimnya inisiatif anak dalam berkomunikasi atau merancang strategi bersama. Guru menyebutkan bahwa beberapa anak lebih terbiasa bermain sendiri di rumah dengan perangkat digital, sehingga mereka membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan interaksi sosial dalam permainan kelompok.

Kedua, ada pula tantangan dalam hal pemahaman aturan permainan. Berdasarkan wawancara dengan guru, beberapa anak kesulitan memahami tahapan dan peran dalam permainan Ponti. Hal ini menyebabkan permainan kerap terhenti karena adanya kebingungan atau kesalahpahaman antar anak. Guru menyampaikan bahwa mereka harus memberikan penjelasan berulang-ulang dan menyederhanakan aturan agar anak-anak bisa bermain dengan nyaman. Ini menunjukkan bahwa meskipun permainan tradisional mampu melatih kedisiplinan, namun pelaksanaannya membutuhkan pendampingan yang konsisten dan sabar.

Ketiga, wawancara dengan anak-anak mengungkapkan bahwa sebagian dari mereka merasa takut kalah atau ditegur teman saat bermain. Anak-anak yang belum terbiasa dengan interaksi kompetitif cenderung merasa cemas ketika harus mengikuti aturan dan bersaing. Seorang anak mengatakan, “Saya tidak suka kalau temanku marah karena saya salah lempar.” Hal ini menunjukkan bahwa meskipun permainan Ponti dapat menumbuhkan sportivitas, namun perlu adanya pembiasaan emosional agar anak mampu menerima kegagalan dan memperbaiki diri tanpa tekanan sosial.

Selain itu, guru juga mengungkapkan adanya keterbatasan fasilitas dan ruang bermain yang kurang memadai. Lahan bermain yang sempit dan tidak terlindung dari cuaca menjadi kendala dalam pelaksanaan permainan Ponti secara rutin. Hal ini berdampak pada frekuensi anak-anak bermain secara optimal. Guru menyarankan agar sekolah mendapatkan dukungan dari pemerintah atau pihak terkait untuk menyediakan fasilitas permainan tradisional yang representatif.

Walaupun demikian, guru dan pendamping sepakat bahwa permainan Ponti tetap sangat efektif dalam membentuk karakter anak. Mereka mencatat adanya peningkatan kemampuan anak dalam berinteraksi, berbicara sopan, dan menunjukkan empati setelah beberapa kali mengikuti permainan ini. Anak-anak juga mulai berani menyampaikan pendapat

dan menunjukkan sikap tolong-menolong secara spontan. Permainan Ponti tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter. Nilai-nilai seperti kerjasama, kejujuran, disiplin, dan toleransi tumbuh secara alami selama proses bermain. Selain itu, permainan ini juga memperkuat identitas budaya anak-anak Gorontalo, yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya daerah. Berikut adalah sembilan poin utama hasil penelitian beserta pembahasannya:

### **Meningkatkan Nilai-Nilai Kebersamaan**

Permainan Ponti menuntut anak-anak untuk bekerja sama dalam satu tim. Setiap anggota kelompok memiliki peran yang saling melengkapi, sehingga keberhasilan permainan sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk saling mendukung dan membantu. Melalui interaksi ini, anak belajar pentingnya kebersamaan dan solidaritas dalam mencapai tujuan bersama.

Selain itu, dalam setiap sesi permainan, anak-anak didorong untuk saling berkomunikasi, merancang strategi, dan berbagi tugas. Proses ini memperkuat rasa saling percaya dan menghargai pendapat teman. Anak-anak yang sebelumnya cenderung individualis menjadi lebih terbuka dan mampu menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok.

Nilai-Nilai kebersamaan yang tumbuh dari permainan Ponti tidak hanya dirasakan selama bermain, tetapi juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari anak. Mereka menjadi lebih mudah bergaul, peduli terhadap teman, dan mampu mengatasi konflik secara damai. Dengan demikian, permainan tradisional ini efektif dalam membentuk karakter sosial anak sejak usia dini.

### **Menumbuhkan Kejujuran**

Kejujuran merupakan salah satu nilai utama yang diajarkan dalam permainan Ponti. Setiap pemain diharuskan mengikuti aturan yang telah disepakati bersama. Jika ada yang melanggar, kelompok lain dapat menegur dan meminta klarifikasi secara terbuka. Situasi ini melatih anak untuk berlaku jujur dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Selama permainan, anak-anak belajar bahwa kejujuran adalah kunci untuk menciptakan suasana bermain yang adil dan menyenangkan. Mereka memahami bahwa berbohong atau curang tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga dapat merusak kepercayaan teman. Pengalaman langsung ini menjadi pembelajaran penting yang sulit didapatkan dari pembelajaran formal. Nilai kejujuran yang diperoleh dari permainan Ponti terbukti bertahan dalam interaksi sehari-hari anak. Mereka menjadi lebih berani mengakui kesalahan dan tidak ragu untuk meminta

maaf jika melakukan pelanggaran. Dengan demikian, permainan tradisional berperan signifikan dalam membentuk karakter jujur pada anak usia dini.

### **Melatih Disiplin**

Permainan Ponti memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh setiap pemain. Anak-anak diajarkan untuk memulai dan mengakhiri permainan sesuai waktu yang telah ditetapkan, serta mengikuti setiap tahapan permainan dengan tertib. Proses ini menanamkan nilai disiplin yang sangat penting dalam kehidupan anak.

Disiplin yang terbentuk melalui permainan tradisional tidak bersifat paksaan, melainkan tumbuh secara alami dari kesadaran anak akan pentingnya aturan. Mereka belajar bahwa ketertiban dan keteraturan akan memudahkan jalannya permainan dan menghindari konflik. Pengalaman ini menjadi bekal berharga bagi anak dalam menghadapi situasi lain di luar permainan.

Selain itu, disiplin yang diterapkan dalam permainan Ponti juga berdampak pada aspek lain, seperti ketepatan waktu, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan tugas. Anak-anak yang terbiasa disiplin dalam bermain cenderung lebih teratur dalam kegiatan belajar dan aktivitas sehari-hari lainnya.

### **Meningkatkan Keterampilan Sosial**

Permainan tradisional Ponti memberikan ruang bagi anak-anak untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya. Mereka belajar bagaimana berkomunikasi, menyampaikan pendapat, dan mendengarkan orang lain. Proses ini sangat penting untuk mengembangkan keterampilan sosial yang akan dibutuhkan sepanjang hidup.

Melalui interaksi dalam permainan, anak-anak juga belajar mengelola emosi, seperti mengendalikan rasa marah saat kalah atau menunjukkan empati kepada teman yang mengalami kesulitan. Keterampilan ini membantu anak menjadi pribadi yang lebih matang secara emosional dan mampu membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar.

Keterampilan sosial yang diperoleh dari permainan Ponti terbukti memperkuat kemampuan anak dalam bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan beradaptasi dengan berbagai situasi sosial. Anak-anak menjadi lebih percaya diri dan mampu berperan aktif dalam kelompok, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

### **Menumbuhkan Toleransi**

Permainan Ponti melibatkan anak-anak dari berbagai latar belakang, baik suku, agama, maupun status sosial. Dalam permainan, mereka belajar menerima perbedaan dan menghargai keberagaman. Situasi ini menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai toleransi sejak dini.

Anak-anak yang terbiasa bermain bersama teman-teman yang berbeda akan lebih mudah beradaptasi dan tidak mudah terprovokasi oleh perbedaan. Mereka memahami bahwa setiap individu memiliki keunikan masing-masing yang perlu dihargai. Pengalaman ini sangat penting dalam membentuk karakter toleran yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai toleransi yang tumbuh dari permainan Ponti juga berdampak pada sikap anak dalam menghadapi konflik atau perbedaan pendapat. Mereka menjadi lebih terbuka, sabar, dan mampu menyelesaikan masalah secara damai tanpa kekerasan. Dengan demikian, permainan tradisional berperan penting dalam membangun masyarakat yang harmonis.

### **Melestarikan Budaya Lokal**

Permainan Ponti merupakan bagian dari warisan budaya Gorontalo yang perlu dilestarikan. Melalui permainan ini, anak-anak tidak hanya belajar nilai-nilai karakter, tetapi juga mengenal sejarah dan tradisi daerahnya. Proses ini memperkuat identitas budaya dan rasa cinta tanah air pada anak.

Pelestarian budaya melalui permainan tradisional juga menjadi upaya untuk melawan arus globalisasi yang cenderung mengikis nilai-nilai lokal. Anak-anak yang tumbuh dengan permainan Ponti akan lebih menghargai dan bangga terhadap budaya daerahnya. Hal ini penting untuk menjaga keberlanjutan warisan budaya bagi generasi mendatang.

Selain itu, pelestarian permainan tradisional juga dapat menjadi daya tarik wisata dan sumber inspirasi bagi pengembangan kreativitas anak. Permainan Ponti dapat diadaptasi dalam berbagai kegiatan sekolah, festival budaya, atau lomba-lomba yang melibatkan masyarakat luas.

### **Menumbuhkan Sikap Sportivitas**

Dalam permainan Ponti, menang dan kalah adalah hal yang biasa. Anak-anak diajarkan untuk menerima hasil permainan dengan lapang dada, baik sebagai pemenang maupun yang kalah. Situasi ini melatih sikap sportivitas dan mengajarkan pentingnya menghargai usaha, bukan hanya hasil akhir.

Sportivitas yang tumbuh dari permainan tradisional membuat anak-anak lebih siap menghadapi tantangan dan kegagalan dalam kehidupan. Mereka belajar bahwa kegagalan

bukanlah akhir segalanya, melainkan kesempatan untuk belajar dan memperbaiki diri. Sikap ini sangat penting untuk membangun mental yang tangguh dan berdaya saing. Selain itu, sportivitas juga mendorong anak untuk menghargai lawan dan menjaga hubungan baik meskipun berada dalam posisi yang berbeda. Anak-anak yang terbiasa bersikap sportif akan lebih mudah diterima dalam lingkungan sosial dan mampu membangun jaringan pertemanan yang luas.

### **Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis dan Strategis**

Permainan Ponti tidak hanya mengandalkan kekuatan fisik, tetapi juga membutuhkan strategi dan pemikiran kritis. Anak-anak diajak untuk merancang taktik, menganalisis situasi, dan mengambil keputusan secara cepat. Proses ini melatih kemampuan berpikir kritis dan strategis yang sangat dibutuhkan di era modern.

Kemampuan berpikir kritis yang diasah melalui permainan tradisional akan membantu anak dalam memecahkan masalah, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjadi lebih kreatif, inovatif, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan. Pengalaman ini menjadi bekal penting untuk menghadapi persaingan di masa depan.

Selain itu, permainan Ponti juga melatih anak untuk bekerja dalam tim, membagi tugas, dan mengatur strategi bersama. Kemampuan ini sangat berguna dalam berbagai bidang kehidupan, seperti dunia kerja, organisasi, dan kegiatan sosial lainnya.

### **Meningkatkan Rasa Percaya Diri**

Keterlibatan aktif dalam permainan Ponti memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menunjukkan kemampuan dan keunikan diri mereka. Setiap anak memiliki peran dan kontribusi yang diakui oleh kelompok, sehingga rasa percaya diri mereka tumbuh secara alami.

Rasa percaya diri yang terbentuk dari pengalaman bermain akan mendorong anak untuk lebih berani mencoba hal-hal baru dan tidak takut gagal. Mereka menjadi lebih mandiri, mampu mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas pilihan yang diambil. Sikap ini sangat penting untuk membentuk pribadi yang tangguh dan siap menghadapi tantangan.

Selain itu, anak-anak yang percaya diri cenderung lebih aktif dalam kegiatan sekolah, berani tampil di depan umum, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Permainan Ponti menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang akan mendukung keberhasilan anak di masa depan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Permainan tradisional Ponti memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan anak usia dini. Melalui interaksi dan kerja sama dalam permainan, anak-anak belajar untuk saling menghargai, berkomunikasi, dan bekerja dalam tim. Selain itu, permainan ini juga menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, sportivitas, dan toleransi yang menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter sosial dan moral anak.

Selain aspek karakter, permainan Ponti juga memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kemampuan motorik, keterampilan sosial, berpikir kritis, serta rasa percaya diri anak. Melalui aktivitas fisik dan strategi permainan, anak-anak tidak hanya mendapatkan stimulasi fisik yang optimal tetapi juga belajar mengelola emosi dan mengambil keputusan secara tepat. Hal ini membuktikan bahwa permainan tradisional dapat menjadi media pembelajaran yang menyenangkan sekaligus edukatif. Permainan Ponti juga berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya lokal yang sangat penting di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Dengan mengenalkan dan melibatkan anak-anak dalam permainan ini, nilai-nilai budaya dan identitas daerah dapat terus diwariskan kepada generasi muda. Oleh karena itu, upaya revitalisasi dan pengembangan permainan tradisional seperti Ponti perlu terus didorong dalam konteks pendidikan anak usia dini untuk membentuk karakter yang kuat dan berbudaya. Dari hasil observasi dan wawancara mengindikasikan bahwa permainan tradisional Ponti berpotensi besar dalam menanamkan nilai kebersamaan dan karakter positif anak usia dini, namun pelaksanaannya menghadapi tantangan dalam aspek kesiapan anak, pemahaman aturan, serta sarana pendukung. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembiasaan, pelatihan guru, dan dukungan fasilitas untuk memaksimalkan manfaat dari permainan ini dalam konteks pendidikan anak usia dini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Fatianda, S. , & Ula, Z. (2024). *Pergeseran Budaya Permainan Tradisional terhadap Perkembangan Generasi Z. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung . 302–308.*
- Giri, G. A. R. C., & Sustiawati, N. L. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam permainan tradisional juru pencar. . *PENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 1(2), 91–98.
- Husain, R. I., & Walangadi, H. (2021). Permainan awuta, ponti dan kainje dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1352–1358.

NUGROHO, G. W. (2024). *PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL DAN PERMAINAN MODIFIKASI TERHADAP KERJASAMA TIM ANAK USIA 7-9 TAHUN (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA)*.

Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 153. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>*

Sudaryanti, S. (2015). *Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2902>*

Sudaryanti, S., Prayitno, P., Arifiyanti, N., & Maharani, O. (2024). *Pengembangan kemampuan motorik dan sosial emosional anak usia dini menggunakan permainan tradisional. . Jurnal Pendidikan Anak, 13(1), 114–125.*

Ulfatun, S. (2017). *Pelaksanaan Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anakdi Tk ABA Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Journal of Chemical Information and Modeling, 110(9), 1689–1699.*

Wijayanti, R. (2018). *Permainan tradisional sebagai media pengembangan kemampuan sosial anak. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10496>*

Wiwik Pratiwi. (2017). *Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. In Manajemen Pendidikan Islam (Vol. 5).*